

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini (AUD) merupakan fase penting dalam perkembangan manusia. Pada usia ini, anak-anak sedang aktif dalam menyerap informasi dan membangun pondasi untuk perkembangan selanjutnya (Apriayani, 2018). Masa anak usia dini merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan manusia. Perhatian dan stimulasi yang tepat pada masa ini akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak di masa depan pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya di masa yang akan datang. Guna untuk mencapai pendidikan tersebut diperlukannya proses pendidikan. Menurut UU Sisdiknas (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 pasal, yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (Sudibyo)

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada masa ini, karena berperan penting dalam keberhasilan anak di masa depan, setiap anak memiliki potensi dan potensi yang dimiliki setiap anak berbeda-beda

secara kualitas dan kuantitas. Potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh anak baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik. Potensi anak dapat dikembangkan apabila anak mempunyai rasa percaya diri , karea kepercayaan diri sendiri adalah sumber potensi utama seseorang didalam hidupnya. Rasa percaya diri sangat diperlukan oleh setiap anak terutama anak usia dini. Tanpa rasa percaya diri anak akan menjadi lebih pendiam. Hal ini akan menjadi hambatan dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak (Anggreni, 2017) rasa percaya diri anak tidak muncul begitu saja sejak anak lahir, kepercayaan diri anak ditumbuhkan dan stimulasi sejak dini, kepercayaan diri ini merupakan modal bagi anak dalam menjalani roda kehidupan, kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting mengingat individu harus bertahan pada situasi dan kondisi kehidupan. (Wahyuni, Sri Dkk, 2017) rasa kepercayaan diri anak jika dibiarkan saja maka akan mempengaruhi perkembangan selanjutnya, anak yang tidak merasa percaya diri berharap mereka bisa sembunyi atau menghilang dari situasi, rasa malu sebagai `akibat tidak percaya dirinya seseorang dapat mempengaruhi kepemimpinan serta interaksi sosial anak tersebut dengan lingkungan sekitarnya karena anak tersebut beranggapan bahwa dirinya tidak memenuhi standar atau target tertentu. Rasa malu tersebut ialah bentuk dari kekuatan yang ditandai oleh penarikan diri dari hubungan dengan orang lain yang sering berjumpa atau tidak dikenal. Rasa malu

timbul dari keraguan tentang reaksi orang lain terhadap mereka, serta takut jika orang lain akan menertawakan mereka. (Sefti Wahyuni, 2019)

Rendahnya rasa percaya diri terkadang menjadi penghambat dalam pencapaian prestasi, sebab anak mempunyai perasaan takut salah dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru bahkan meminta bantuan temannya untuk mengerjakan karena tidak percaya diri terhadap hasil sendiri. Anak dapat dikatakan percaya diri jika anak sudah berani untuk melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri selain itu anak pun mampu untuk melakukannya tanpa ragu-ragu serta selalu berfikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain. rasa percaya diri merupakan syarat utama untuk melanjutkan proses kegiatan belajar, kurang percaya diri menghambat pembelajaran selanjutnya, tugas guru atau pembimbing ialah untuk membantu anak yang sedang mengalami masalah, dalam konteks penelitian adalah membantu anak dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri (Putri, Baiq Melinda Atika , 2021) dengan percaya diri anak mampu mengemukakan pendapat mereka dengan tidak ragu-ragu dan tidak merasa takut, kepercayaan diri anak dalam dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi bermain, berbicara didepan kelas, berani kedepan sendiri tanpa dengan temannya, mengungkapkan pendapatnya serta mampu bersosialisasi baik dengan teman

sejawatnya.

guru memiliki peran penting dalam membantu anak mengembangkan rasa percaya diri. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung, memberikan pujian dan pengakuan atas usaha anak, serta menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan memotivasi dengan kegiatan bermain anak dapat mengembangkan beberapa aspek perkembangan salah satunya emosi yaitu percaya diri, pada saat kegiatan bermain percaya diri anak akan timbul karena bermain.

Menurut Moeslichaton, media/permainan tebak gambar adalah suatu metode pembelajaran yang berguna dalam menumbuhkan minat pada saat pembelajaran anak untuk lebih menyenangkan dalam proses kegiatan yang dilakukan oleh yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Permainan tebak gambar merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan efektif untuk anak usia dini. Permainan ini dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kepercayaan diri. Melalui permainan tebak gambar, anak dapat belajar untuk mengekspresikan ide, berkolaborasi dengan teman, dan menerima umpan balik dengan positif (Izatusholihah, Y., & Muslihin, H. Y., 2021) penelitian ini mencakup tentang bagaimana interaksi antara guru dan anak melalui permainan tebak gambar yang mana dapat mempengaruhi atau menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa di TK IT Al-Qiswah. Interaksi yang positif dan dukungan penuh

dari guru apakah dapat memperkuat atau menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Berdasarkan survey pengenalan lapangan persekolahan yang peneliti lakukan di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu, 14 februari 2024 ada beberapa peserta didik yang perkembangan rasa percaya dirinya belum terlalu berkembang secara optimal. Hal itu diperoleh dari peserta didik yang masih ragu-ragu untuk menjawab pertanyaan dari guru serta ragu untuk mengerjakan sesuatu dan berucap “tidak bisa melakukannya” ada yang masih malu, terkadang diam, tidak mau belajar dan juga terkadang anak tidak mood dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini merupakan suatu penyebab anak kurang percaya diri. Maka dari itu peneliti tertarik menganalisis bagaimana peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui permainan tebak gambar dalam konteks anak usia dini seperti anak usia 4-6 tahun, peran guru sangat penting dalam membentuk fondasi perkembangan anak, termasuk rasa percaya diri. Melalui permainan tebak gambar, guru diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat rasa percaya diri anak dengan memberikan pujian, dorongan dan umpan balik positif saat mereka berhasil menebak gambar. Ini bisa menjadi salah satu cara yang efektif untuk membangun kepercayaan diri mereka dalam proses pembelajaran permainan tebak gambar pada dasarnya ada beberapa aspek. Pertama, permainan ini bisa membantu anak mengembangkan perkembangan kognitif dan pemecahan masalah saat mereka mencoba menebak gambar.

Kedua ketika anak berhasil menebak dengan benar, itu memberikan pengakuan atas keberhasilan mereka, yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri. Ketiga interaksi sosial selama permainan juga membantu membangun keterampilan komunikasi dan kerja sama, yang pada gilirannya dapat memperkuat rasa percaya diri anak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Permainan Tebak Gambar Di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Permainan Tebak Gambar di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu?

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Permainan Tebak Gambar Di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Penggunaan Permainan Tebak Gambar Dapat Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah Diatas Dalam Penelitian ini tujuan dari penelitian untuk :

1. Mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri Siswa melalui permainan tebak gambar di TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu.
2. Menganalisis Permainan Tebak Gambar Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa DI TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan anak usia dini, khususnya tentang peran guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak melalui permainan serta menghasilkan model pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak melalui permainan tebak gambar, yang dapat diadopsi oleh lembaga pendidikan lainnya.

2. Secara Praktis

a) Bagi Guru:

Memberikan informasi dan strategi yang efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak melalui permainan tebak gambar. Menumbuhkan kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak.

b) Bagi Anak:

Menumbuhkan rasa percaya diri anak dan membantu mereka dalam mengembangkan potensi diri. Memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar dan bermain dengan menyenangkan, sehingga menumbuhkan motivasi belajar mereka.

c) Lembaga TK IT Al-Qiswah:

Memberikan rekomendasi untuk perkembangan kualitas pembelajaran dan mengembangkan program yang lebih efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak. Meningkatkan reputasi lembaga sebagai lembaga pendidikan yang peduli dengan pengembangan holistik anak.

d) Bagi Penulis

Diharapkan penulis mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dan strategi guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak melalui permainan tebak gambar.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini meneliti bagaimana peran guru dalam menggunakan permainan tebak gambar dapat membantu menumbuhkan kepercayaan diri anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang strategi dan metode yang efektif untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak melalui permainan edukatif. Penelitian ini mengusung tema tentang peran guru dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak melalui metode permainan tebak gambar.

Berikut definisi dari setiap istilah yang terdapat di dalam judul:

1. Peran Guru:

Merujuk pada fungsi dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Dalam konteks judul ini, peran guru diartikan sebagai fasilitator dan motivator yang membantu anak dalam membentuk dan menumbuhkan kepercayaan dirinya melalui permainan tebak gambar.

2. Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak:

Kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan. menumbuhkan kepercayaan diri anak berarti membantu anak untuk mengembangkan rasa percaya diri yang lebih kuat dan positif.

3. Permainan Tebak Gambar:

Merupakan aktivitas permainan yang melibatkan proses menebak gambar berdasarkan petunjuk atau deskripsi yang diberikan. Permainan ini dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas.

4. TK IT Al-Qiswah Kota Bengkulu:

Merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berlokasi di Kota Bengkulu dan menerapkan kurikulum berbasis Islam. Penelitian ini difokuskan pada anak-anak di TK IT Al-Qiswah, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan secara spesifik pada konteks lembaga tersebut.